

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyakit jantung bawaan (PJB) merupakan suatu kelainan struktural yang timbul karena adanya gangguan pada proses pembentukan jantung dan merupakan penyakit bawaan yang cukup banyak ditemukan di dunia. Terdapat hampir 1,2 juta dewasa di Eropa dan 2 juta dewasa di Amerika Serikat menderita PJB, penderita PJB yang berumur lebih dari 16 tahun di Inggris terdapat lebih dari 250.000 penderita.<sup>1</sup> Kejadian di Asia terdapat 9,3 penderita per 1000 kelahiran pada tahun 2016. Mortalitas yang berkaitan dengan PJB dapat mencapai 3051 kematian.<sup>2</sup> Indonesia memiliki angka kejadian PJB dewasa cukup tinggi, yaitu 40.000 penderita setiap tahunnya.<sup>3</sup>

Penyakit jantung bawaan dibagi atas dua kelompok besar, yaitu; sianotik dan asianotik. Diagnosis dapat ditegakkan oleh tenaga kesehatan dan dikonfirmasi dengan skrining ruang jantung menggunakan ekokardiografi. Gejala klinis dapat dikenali, namun gejala tersebut bukan hanya gejala khusus penyakit jantung bawaan, khususnya asianotik karena tidak bermanifestasi secara spesifik.<sup>4</sup> Gejala yang tidak spesifik tersebut menjadi dasar keterlambatan diagnosis terutama untuk kelainan asianotik. Keterlambatan diagnosis pada PJB sianotik terjadi sebesar 10,4% yaitu; 7 dari 67 kasus yang dirujuk pada saat sudah diperbolehkan pulang setelah dilahirkan, sedangkan untuk PJB asianotik sebesar 35,1 % yaitu sebanyak yang seharusnya sudah dapat di lakukan tindakan, sehingga banyak ditemukan pasien-pasien PJB asianotik pada dewasa.<sup>5</sup>

Penelitian terdahulu yang dilakukan Herber Mark dkk, dengan desain penelitian *retrospective study* didapatkan hasil presentase PJB tertinggi adalah asianotik. Presentase defek septum atrium sejumlah 25%, paten duktus arteriosus sebanyak 15%, defek septum ventrikel sebanyak 12%, stenosis pulmonalis 10%, kroaktasio aorta sebanyak 8%, stenosis aorta sebanyak 5%.<sup>6</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode yang digunakan, yaitu pada penelitian ini menggunakan metode observsional non eksperimen jenis deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian sebelumnya membandingkan PJB sianotik dan asianotik berdasarkan angka kejadian, harapan hidup, komplikasi dan penyebab kematian, sedangkan peneliti mengembangkan penelitian dengan memfokuskan pada PJB asianotik, karena keterlambatan diagnosis yang banyak terjadi. Peneliti juga mencari tahu mengenai gambaran-gambaran yang ada pada PJB asianotik.

Sesuai uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa angka kejadian penyakit jantung bawaan pada pasien dewasa terus mengalami peningkatan, karena banyaknya keterlambatan penegakan diagnosis. Perbedaan setiap defek akan menimbulkan masalah yang berbeda dan berkaitan dengan usia terdiagnosis dilakukan identifikasi usia pasien dan jenis kelamin. Identifikasi keluhan utama dan komplikasi dapat pula dilakukan karena hal tersebut dapat berkaitan dengan diagnosis. Terapi yang dilakukan perlu dijabarkan untuk mengetahui terapi yang efektif dan efisien digunakan dan status gizi diidentifikasi karena berkaitan dengan kualitas hidup penderita PJB asianotik. Kebanyakan studi sebelumnya hanya mengidentifikasi kejadian PJB, padahal penelitian mengenai gambaran PJB juga perlu dilakukan untuk mendeteksi dini ketika ada komponen yang sesuai dengan

gambaran PJB, terutama PJB asianotik. Penelitian ini bertujuan agar setelah di deteksi kelainan PJB asianotik, tindakan pengobatan dapat segera dilakukan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup.

Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) memiliki kejadian PJB yang tinggi karena RSHS sendiri merupakan rumah sakit rujukan utama, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Gambaran penyakit jantung bawaan asianotik pada dewasa di instalasi rawat inap RSHS tahun 2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

- 1) Bagaimana gambaran PJB asianotik dewasa di Instalasi Rawat Inap RSHS berdasarkan jenis PJB asianotik, usia, jenis kelamin, komplikasi, terapi yang dilakukan dan status gizi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran PJB asianotik pada dewasa di Instalasi Rawat Inap RSHS tahun 2018.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran berupa; jenis PJB asianotik, usia, jenis kelamin, keluhan utama, komplikasi, terapi yang dilakukan dan status gizi di Instalasi Rawat Inap RSHS tahun 2018.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

- 1) Menambah kepustakaan mengenai gambaran PJB asianotik di RSHS Bandung.
- 2) Memberikan informasi ilmiah kepada mahasiswa kedokteran dan juga komunitas kesehatan.
- 3) Menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pihak RSHS mengenai gambaran PJB asianotik di rumah sakit tersebut sehingga berguna dalam peningkatan pelayanan serta penyediaan fasilitas perawatan dan pengobatan untuk pasien PJB asianotik.